

PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Wahyu Fitriyana ¹, Meliani aprillian ²

Fyana013@gmail.com¹, melianiaprilian05@gmail.com²

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Author : Wahyu Fitriyana, Meliani Aprillian

Telp : 082371103793, 0853-1128-5953

E-mail : fyana013@gmail.com, melianiaprilian05@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Kepercayaan
Diri,
Pembentukan,
Studi Literatur

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembentukan kepercayaan diri remaja. Menurut emrizal kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan pada sendiri. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menganalisis 20 Jurnal sebagai data primer. Analisis data dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama menentukan tema. Tahapan kedua, menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu 24 tahun terakhir. Tahap ketiga, proses review artikel jurnal. Tahap keempat pengkategorisasian. Tahap ke Lima, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan aspek sosial antara lain teknologi, dukungan sosial, lingkungan keluarga, body image, adaptasi sosial dan peran orang tua. Adapun dampaknya ketidakpercayaan diri ialah munculnya kecemasan pada diri individu. Penelitian diharapkan mampu meneliti hal yang lebih mendalam terkait tema kepercayaan diri pada aspek psikologis.

Abstract

Keywords:
Self-
confidence,forma
tion,literature
study

This research aims to explain the formation of adolescent self-confidence. According to Emrizal, self-confidence is an attitude or feeling of confidence in one's own abilities. This research method uses literature study by analyzing 20 journals as primary data. Data analysis with several stages. The first stage is determining the theme. The second stage, selecting journal articles that are relevant to the theme and in accordance with the deadline of the last 24 years. The third stage, the journal article review process. The fourth stage of categorization. Fifth stage, drawing conclusions. The research results show that self-confidence is related to social aspects, including technology, social support, family environment, body image, social adaptation and the role of parents. The impact of self-distrust is the emergence of anxiety in the individual. It is hoped that the research will be able to examine things in more depth regarding the theme of self-confidence in psychological aspects.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja. Pada fase ini, remaja mengalami transisi yang kompleks, baik secara fisik, emosional, maupun sosial, sehingga memerlukan kemampuan untuk memahami identitas diri dan mengatasi tantangan yang ada (Rais, 2022). Kepercayaan diri yang kuat dapat membantu remaja menghadapi tekanan dari lingkungan dengan lebih optimis, sementara rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan kecemasan, ketidakamanan, bahkan depresi (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018). Selain itu, peran lingkungan, seperti keluarga dan teman sebaya, sangat memengaruhi pembentukan rasa percaya diri selama masa remaja (Mulyani, Fadhlani, Nuryana, Guystiyansyah, & Paramitha, 2021). Dengan demikian, membangun kepercayaan diri pada remaja bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan kolaborasi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

Proses pencarian jati diri yang terjadi selama masa remaja melibatkan evaluasi terhadap kemampuan dan potensi diri, yang sering kali dipengaruhi oleh bagaimana orang lain memandang mereka (Lombu & Lase, 2023). Pujian atau penghargaan atas pencapaian yang diraih dapat meningkatkan rasa percaya diri, sementara kritik berlebihan atau penolakan sosial dapat membuat remaja merasa tidak berharga (Rachman & Sari, 2019). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk berada dalam lingkungan yang mendukung, yang dapat memberikan dorongan positif untuk membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri (Mulyani, Fadhlani, Nuryana, Guystiyansyah, & Paramitha, 2021). Pencarian jati diri pada remaja memerlukan dukungan lingkungan yang positif untuk membantu mereka membangun kepercayaan diri. Apresiasi terhadap usaha dan pencapaian mereka dapat menjadi motivasi besar, sedangkan kritik yang tidak konstruktif dapat meruntuhkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, teman, dan pendidik untuk memberikan dorongan

emosional yang konsisten agar remaja merasa dihargai dan mampu menghadapi tantangan dengan optimisme.

Di era digital, media sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri remaja. Media sosial dapat memberikan inspirasi sekaligus tekanan akibat perbandingan sosial yang tidak realistis (Adawiyah, 2020). Konten yang menampilkan kehidupan sempurna sering kali memengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri, sehingga memicu rasa tidak percaya diri (Rombe, 2013). Namun, media sosial juga dapat menjadi platform untuk mengekspresikan diri dan membangun kepercayaan diri ketika digunakan dengan bijak (Santoso & Ramadhini, 2019). Penting bagi remaja untuk belajar menggunakan media sosial secara bijak agar dapat memanfaatkan sisi positifnya tanpa terjebak dalam perbandingan sosial yang merugikan. Dengan pemahaman yang baik, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kepercayaan diri, asalkan remaja dapat menyaring konten yang mereka konsumsi dan fokus pada hal-hal yang positif.

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepercayaan diri remaja. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, apresiasi, dan rasa aman bagi anak-anak mereka berperan besar dalam menciptakan suasana kondusif untuk pengembangan kepercayaan diri (Ulya & Diana, 2021). Pola asuh yang penuh cinta dan pengertian membantu anak merasa dihargai, sementara pola asuh yang otoriter atau mengabaikan kebutuhan emosional anak cenderung menekan perkembangan rasa percaya diri mereka (Saputri, Lestari, & Zwagery, 2020). Dengan demikian, interaksi yang harmonis antara anggota keluarga menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan diri yang sehat (Mulyani, Fadhlani, Nuryana, Guystiyansyah, & Paramitha, 2021). Peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan perhatian sangat penting, karena keluarga adalah tempat pertama di mana remaja belajar tentang nilai diri dan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan modal penting bagi remaja untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri memungkinkan pengembangan strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan psikologis remaja (Afiatin & Andayani, 1998). Dengan memperkuat rasa percaya diri, remaja tidak hanya mampu mencapai potensi diri mereka secara maksimal, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan (Sabarrudin, Silvianetri, & Nelisma, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya kolaboratif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan kepercayaan diri yang sehat pada remaja (Riyanti & Darwis, 2020). Membangun kepercayaan diri remaja bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga hasil kolaborasi yang kuat antara keluarga, pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif *study literature review*, yakni mengumpulkan data-data. Dengan mengadakan studi penelaahan terhadap jurnal ilmiah (Lombu & Lase, 2023). Penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil dari *Google Scholar* sebanyak 20 jurnal yang berfokus pada 10 jurnal yang di analisis sesuai dengan tema penelitian ini. Tahap pertama adalah menentukan tema penelitian. Tahap kedua, adalah pencarian sumber, dilakukan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “Pembentukan kepercayaan diri remaja”, Tahap ketiga, adalah seleksi dan memilih jurnal, kriteria yang inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan 24 tahun terakhir, berbahasa Indonesia, dan membahas Pembentukan kepercayaan diri remaja . Tahap keempat, yaitu menganalisis jurnal yang sudah dipilih, namun penulis akan menganalisis 10 jurnal saja yang dianggap relevan dengan tema yang akan dibahas. Tahap kelima, yaitu menarik kesimpulan dari poin-poin yang telah dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data, ditemukan 20 jurnal yang memenuhi kriteria untuk dianalisis karena termasuk dalam kategori berkualitas baik. Proses selanjutnya adalah mengekstraksi data dari 10 jurnal tersebut untuk dianalisis lebih mendalam, meliputi identifikasi informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Rekap Review Jurnal

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Adawiyah, D. (2020)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang	PenggunaanTikTok memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri remaja, terutama dalam mengekspresikan diri dan membangun interaksi sosial.
2.	Afiatin, T., & Andayani, B. (1998)	Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial	Kelompok dukungan sosial efektif meningkatkan kepercayaan diri remaja pengangguran melalui interaksi positif, dukungan emosional, dan aktivitas bersama.
3.	Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018)	Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Faktor utama yang memengaruhi kepercayaan diri remaja adalah dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan penerimaan dari teman sebaya.
4.	Hasmayni, B. (2014)	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja	Kepercayaan diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tantangan baru.
5.	Mulyani, L., et al. (2021)	Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	Orang tua yang menerapkan pola asuh positif, memberikan dorongan, dan mendukung eksplorasi anak, berperan besar dalam menumbuhkan kepercayaan

			diri sejak usia dini.
6.	Rachman, A., & Sari, N. (2019)	Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa	Teman sebaya yang suportif dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi membantu mahasiswa dalam mengaktualisasi potensi diri di lingkungan akademik dan sosial.
7.	Riyanti, C., & Darwis, R. (2020)	Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring	Metode cognitive restructuring efektif meningkatkan kepercayaan diri remaja dengan mengubah pola pikir negatif menjadi lebih positif dan realistis.
8.	Rombe, S. (2013)	Hubungan Body Image dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri	Body image yang positif berkorelasi dengan kepercayaan diri yang tinggi, sementara body image negatif cenderung memicu perilaku konsumtif pada remaja putri.
9.	Wahyuni, S. (2013)	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi	Kepercayaan diri yang tinggi berhubungan negatif dengan kecemasan berbicara di depan umum; semakin tinggi kepercayaan diri, semakin rendah tingkat kecemasan.
10.	Sabarrudin, Silvianetri, & Nelisma (2022)	Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar	Konseling kelompok membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar melalui interaksi sosial yang mendukung, diskusi, dan strategi problem-solving bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jurnal ini dapat dijelaskan bahwa, Kepercayaan diri pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, pola asuh orang tua, serta lingkungan sekolah dan teman sebaya. Penggunaan

media sosial, seperti TikTok, dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi sosial (Adawiyah, 2020). Kelompok dukungan sosial juga efektif dalam membantu remaja, terutama yang menghadapi pengangguran, melalui interaksi dan dukungan emosional (Afiatin & Andayani, 1998). Dukungan keluarga yang positif, penerimaan teman sebaya, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan baru juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Hasmayni, 2014). Pola asuh orang tua yang baik sejak dini turut memperkuat rasa percaya diri pada remaja (Mulyani et al., 2021).

Selain itu, body image yang positif berhubungan langsung dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi, sementara body image negatif dapat menurunkan rasa percaya diri (Rombe, 2013). Kepercayaan diri juga terkait dengan kemampuan mengatasi kecemasan berbicara di depan umum (Wahyuni, 2013). Metode seperti cognitive restructuring efektif dalam membantu remaja mengubah pola pikir negatif (Riyanti & Darwis, 2020). Konseling kelompok juga dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui diskusi dan dukungan sosial (Sabarrudin, Silvianetri, & Nelisma, 2022). Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri. Secara keseluruhan, dukungan sosial, pola asuh yang baik, dan intervensi psikologis sangat penting dalam membangun kepercayaan diri pada remaja.



Gambar 1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, potensi, dan nilai diri dalam menghadapi berbagai tantangan, membuat keputusan, dan mencapai tujuan hidup. Ini mencerminkan penerimaan diri yang positif serta keyakinan pada kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha yang dilakukan. Adawiyah (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman dalam mengatasi masalah dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman. Afiatin dan Andayani (1998) menambahkan bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam memperkuat kepercayaan diri, terutama di kalangan remaja. Riyanti dan Darwis (2020) juga menyoroti bahwa pendekatan seperti cognitive restructuring dapat membantu individu untuk mengatasi pola pikir negatif yang sering kali menghambat pengembangan kepercayaan diri. Dengan keyakinan, seseorang akan bisa mengenali dan memahami dirinya dengan baik (Ardiyana, Akbar, & Karnadi, 2019)

Karakteristik dari kepercayaan diri dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk bersikap tegas, mengungkapkan pendapat dengan berani, dan tetap optimis dalam menghadapi tantangan. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung tidak mudah terpengaruh oleh kritik negatif dan memiliki daya tahan yang

baik dalam menghadapi kegagalan. Menurut Fitri, Zola, dan Ifdil (2018), salah satu indikator kepercayaan diri adalah kemampuan untuk tetap tenang meskipun dalam situasi yang penuh tekanan. Lombu dan Lase (2023) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam keterampilan komunikasi interpersonal, yang berguna dalam membangun hubungan sosial yang positif. Selain itu, Saputri, Lestari, dan Zwagery (2020) menambahkan bahwa pola asuh orang tua yang mendukung sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri anak dan remaja.



Gambar 2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk lingkungan, pengakuan atas kelebihan diri, pendidikan, dan pengalaman. Lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat berperan penting dalam membentuk konsep diri dan rasa percaya diri, dengan interaksi positif yang membuat individu merasa dihargai. Selain itu, pengakuan atas kelebihan diri dan pemahaman terhadap kelemahan memungkinkan individu untuk berkembang. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan rasa percaya diri, sementara pengalaman positif sejak kecil memberi keyakinan, dan pengalaman negatif dapat

menjadi pelajaran untuk tumbuh (Mulyani, Fadhlani, Nuryana, Guystiyansyah, & Paramitha, 2021).

Penampilan fisik berpengaruh signifikan terhadap harga diri, terutama pada masa remaja, meskipun faktor lain seperti pencapaian, hubungan sosial, dan kepuasan diri juga berperan penting seiring bertambahnya usia (Santoso & Ramadhini, 2019). Kondisi fisik yang sehat dan bugar dapat meningkatkan kepercayaan diri, sementara kondisi fisik yang buruk dapat menghambat perkembangan tersebut (Yulianti & Bulkani, 2018). Selain itu, status ekonomi yang kurang memadai dapat menurunkan rasa percaya diri, karena individu merasa tidak mampu memenuhi harapan sosial, seperti memiliki pekerjaan tetap atau barang-barang esensial (Tanjung & Amelia, 2017).



Gambar 3. Proses Pembentukan kepercayaan diri remaja
(Sumber: Chat Gpt)

Kepercayaan diri remaja dipengaruhi oleh berbagai proses pembentukan seperti Peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan membangun hubungan yang positif dengan anak (Putri, Tohar, & Khairi, 2024), pola asuh orang tua yang demokratis, yang memberikan dukungan emosional dan pengakuan (Saputri, Lestari, & Zwagery, 2020), pengembangan citra tubuh positif yang meningkatkan kepuasan terhadap penampilan diri (Rombe, 2013), serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya yang memberikan rasa dihargai (Afiatin & Andayani, 1998). Interaksi dengan teman sebaya yang mendukung juga membantu remaja mengembangkan potensi dan rasa percaya diri (Rachman & Sari, 2019). Selain itu, pendekatan berbasis

solusi dalam menghadapi masalah mendorong remaja untuk mengenali kekuatan diri mereka (Alkhofiyah, 2021).

KESIMPULAN

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan hidup dan berkembang sebagai individu. Berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, pengalaman, dan lingkungan, sangat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Pendidikan dan pola asuh orang tua memiliki peran besar dalam membentuk kepercayaan diri sejak usia remaja. Penampilan fisik memang memengaruhi, namun pencapaian dan hubungan sosial menjadi lebih dominan seiring bertambahnya usia. Kepercayaan diri yang tinggi terlihat dari sikap optimis, tegas, dan mampu tetap rileks dalam tekanan. Membangun kepercayaan diri pada remaja melibatkan citra tubuh positif dan pendekatan solutif terhadap masalah. Lingkungan yang mendukung dan pengakuan terhadap bakat individu adalah kunci untuk mengembangkan kepercayaan diri secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Afiatin, T., & Andayani, B. (1998). Peningkatan Kepercayaan diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi*(2), 35-46.
- Alkhofiyah, M. (2021). Solusi Terhadap Problem Percaya diri (Self-Confidence). *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 4(1), 30-45.
- Ardiyana, R., Akbar, Z., & Karnadi. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494-505.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, i. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.

- Hasmayni, B. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Analitika Jurnal Uma*, 6(2), 98-104.
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Education:Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241-251.
- Mulyani, L., Fadhlani, N., Nuryana, R., Guystiyansyah, W., & Paramitha, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47-54.
- Putri, A., Tohar, A., & Khairi, Z. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Perspektif Psikologi Islam. *Mesir:Journal Of Management Education Social Information and Religion*, 1(2), 272-278.
- Rachman, A., & Sari, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *urnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 10-18.
- Rais, M. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Riyanti, C., & Darwis, R. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 111-119.
- Rombe, S. (2013). Hubungan Body Image dn Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri di Sma Negeri 5 Samarinda. *Psikoborneo*, 1(4), 228-236.
- Sabarrudin, Silvianetri, & Nelisma, Y. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 435-441.
- Santoso, M., & Ramadhini, P. (2019). Assertveness Training Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Narapidana Remaja. *Prosiding Penelitian &Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 123-180.
- Saputri, L., Lestari, D., & Zwagery, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(1), 34-42.



- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-4.
- Ulya, N., & Diana, R. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 304-313.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo*, 1(4), 220-227.
- Yulianti, & Bulkani. (2018). Studi Kasus Faktor Penyebab Low-Self Confidence Pada Siswa Kelas 1/4 Mutawasit Arunsat Vitaya School Saiburi, Pattani, Thailand Selatan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 35-39.